Attractive : Innovative Education Journal
Vol. 8 No. 2, July 2026

Implementasi Program Makan Bergizi Gratis di SD Negeri Kaligandu Kota Serang

Rizki Piqria Satriani [1] *, Isti Rusdiyani [1], Lukman Nulhakim [1]
[1] *Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Indonesia*

Corresponding Author: lukman.nulhakim@untirta.ac.id*

ARTICLE INFO
Article history:
Received
February 19, 2026
Revised
June 21, 2026
Accepted
July 05, 2026

ABSTRACT

One of the government's efforts to improve nutritional quality and human resources (HR) while contributing to the enhancement of the learning process in schools is the implementation of the Free Nutritious Meal Program (MBG). This study aims to examine the alignment of on-the-ground conditions such as policies, Standard Operating Procedures (SOPs), and the implementation of the Free Nutritious Meal Program (MBG) at Kaligandu Public Elementary School in Serang City. The approach used for this study is qualitative research focused on a case study. Informants, including the school principal, teachers, staff from the Nutrition Service Unit (SPPG), students, and parents, were involved in data collection methods such as observation, semi-structured interviews, and documentation. The Miles and Huberman approach was used as a reference for data analysis using the NVivo 12 software. The results of this study indicate that the MBG Program policy has been implemented in accordance with government and National Nutrition Agency guidelines to support students' nutritional needs. The program's Standard Operating Procedures (SOPs) cover the food distribution process, supervision, and student support during mealtime activities. However, program implementation still faces several challenges, such as delays in food distribution, food quality that does not fully meet nutritional standards, a lack of menu variety, limited supporting facilities, and an increased workload for teachers. Nevertheless, this program has had a positive impact on students' motivation to attend school and on students who do not have time to eat breakfast at home. Therefore, ongoing evaluation and monitoring are needed to ensure that the implementation of the Free Nutritious Meals Program (MBG) runs smoothly and that its intended objectives are achieved.

Keywords: Program Makan Gratis, Policy Implementation, Students' Nutritional Needs.

Journal Homepage https://www.attractivejournal.com/index.php/aj/
This is an open access article under the CC BY SA license
https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/
@ 2026 by the authors
Published by CV. Creative Tugu Pena

PENDAHULUAN

E Organisasi Internasional Program Pangan Dunia (WFP), UNICEF, Organisasi Pangan dan Pertanian (FAO) telah menekankan bahwa program makan siang di sekolah merupakan investasi dalam pengembangan modal manusia, dan strategi global yang bertujuan dalam mencapai tujuan dengan membuat kebijakan program pemberian makanan di sekolah, seperti Makan Bergizi Gratis (MBG) di Indonesia..

Masalah gizi buruk atau stunting merupakan masalah utama di Indonesia. Meskipun angkanya sudah berkurang secara perlahan beberapa tahun terakhir, gizi anak-anak usia sekolah masih ada masalah di berbagai daerah. Dalam Survei Kesehatan Indonesia pada tahun 2023, anemia, kekurangan gizi, dan asupan gizi yang tidak memadai masih terjadi pada anak-anak dan remaja. Selain itu, banyak siswa kelaparan di kelas, yang menghalangi konsentrasi mereka dan mengganggu pembelajaran mereka. Selain itu, penelitian Rahmah et.al (2025) mengutarakan

sekitar 41% peserta didik di Indonesia mengalami gizi buruk. Kondisi ini menunjukkan bahwa stunting berpengaruh pada kualitas pendidikan dan kesiapan belajar siswa.

Pemerintah Indonesia membuat kebijakan Program Makan Bergizi Gratis (MBG) ke dalam strategi rencana nasional untuk meningkatkan pendidikan dan meningkatkan gizi masyarakat dalam mengatasi permasalahan yang terjadi. Maka dari itu, Peraturan Presiden No. 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting, Peraturan Presiden No. 18 Tahun 2012 tentang Pangan, dan Peraturan Presiden No. 83 Tahun 2024 tentang Badan Gizi Nasional (BGN) yaitu undang-undang yang menunjang program Makan Bergizi Gratis (MBG). Dengan adanya implementasi kebijakan ini pemerintah berharap mencegah stunting dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Program Makan Bergizi Gratis (MBG) dibuat pemerintah sebagai kebijakan sosial yang bertujuan menurunkan masalah gizi dan memperbaiki sektor pendidikan, bukan hanya pada nutrisi, tetapi melalui sistem pasokan makanan yang dikelola oleh masyarakat daerah, program ini tujuannya untuk meningkatkan asupan gizi siswa, meningkatkan partisipasi atau kehadiran peserta didik di sekolah, meningkatkan konsentrasi belajar, mengurangi angka putus sekolah, dan mendorong pertumbuhan ekonomi daerah., pemerintah optimis untuk program ini akan meningkatkan ketahanan pangan nasional dan memperbaiki kesadaran gizi yang berkelanjutan di kalangan siswa dan keluarganya.

Program Makan Bergizi Gratis (MBG) yang sudah belangsung masih menghadapi beberapa masalah. Penelitian baru menunjukkan jika keberhasilan kebijakan publik tidak hanya berpegang pada perumusan kebijakan, tetapi pada metode kebijakan diterapkan di tingkat pelaksanaannya. Menurut teori George Edward III, termuat empat unsur yang menentukan keberhasilan suatu kebijakan, yaitu sistem komunikasi, banyaknya sumber daya yang tersedia, struktur birokrasi, dan sikap pelaksana kebijakan yang sangat memengaruhi pelaksanaan kebijakan. Masalah yang terjadi pada program Makan Bergizi Gratis di beberapa sekolah telah menghadapi beberapa hambatan. Seperti ditemukannya kualitas gizi yang tidak konsisten atau terus berubah, terlambatnya pendistribusian makanan ke sekolah, pengawasan yang tidak memadai, dan fasilitas yang terbatas. Fatimah et al. (2024) mengemukakan bahwa sistem pemantauan dan evaluasi program pemberian makanan sekolah masih lemah karena sumber daya manusia yang terbatas dan dukungan teknologi yang tidak memadai.

Penelitian dengan konteks program makanan di seluruh dunia, berbagai penelitian telah menyelidiki program pemberian makanan di sekolah. Adalman et al. (2008) menemukan bahwa program Makanan untuk Pendidikan (FFE) dapat meningkatkan partisipasi sekolah dan konsentrasi belajar siswa, terutama untuk anak-anak dari keluarga yang kurang mampu secara finansial atau ekonomi. Gelwwe et al. (2001) mengemukakan bahwa asupan nutrisi yang cukup pada masa kanak-kanak dapat mempengaruhi prestasi akademik dan perkembangan kognitif siswa. Selain itu, Sarr et al. (2017) mengemukakan bahwa program nutrisi sekolah di Sub-Sahara Afrika secara signifikan meningkatkan pendidikan dan kehadiran peserta didik. Penelitian ini menunjukkan bahwa keterlibatan nutrisi di sekolah sangat terkait dengan hasil pendidikan dan kesejahteraan anak.

Penelitian ini menganalisis permasalahan pada Program Makanan Bergizi Gratis yang dilaksanakan di SD Negeri Kaligandu, Kota Serang. SD Negeri Kaligandu dipilih karena sudah menjalankan program ini dan menghadapi beberapa hambatan. Beberapa masalah awal ditemukan, seperti kualitas makanan yang tidak hiegenis. Selain itu, ada kekhawatiran tentang standar gizi dan keamanan pangan, kegiatan belajar di kelas terganggu, dan sekolah mengganti rugi hilangnya wadah makanan atau ompreng. Hal ini menunjukkan bahwa adanya perbedaan antara kondisi yang terjadi di sekolah dengan kebijakan nasional yang dibuat. Maka dari permasalahan ini dilakukan analisis agar tidak ada hal yang rancu, atau niat menjatuhkan, tetapi sebagai jembatan untuk perbedaan tersebut, sehingga menjadi saran untuk nanti ke depannya agar program ini berjalan lebih baik lagi.

Penelitian ini juga memberikan kontribusi pada teori dan praktik. Secara teorinya penelitian ini dapat meningkatkan wawasan dan pengetahuan dalam menjalankan sebuah kebijakan publik di bidang pendidikan dan gizi dan berkaitan dengan program makan yang ada di sekolah. Secara praktisnya diharapkan penelitian ini dapat memberikan saran kepada sekolah,

pemerintah daerah dan pembuat kebijakan agar program makanan bergizi dapat berjalan efektif dan dapat terus dipantau serta dievaluasi untuk bisa terus bertahan dan berkelanjutan.
Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penyelidikan ini bertujuan untuk mengkaji pelaksanaan Program Makanan Bergizi Gratis (MBG) di SD Negeri Kaligandu, Kota Serang. Khususnya untuk mengetahui: (1) kebijakan dan prosedur operasional pelaksanaan Makanan Bergizi (MBG); (2) proses pelaksanaan pada tahapan sekolah; (3) faktor pendukung dan penghambat pelaksanaannya; dan (4) evaluasi hasil akhir pelaksanaannya terhadap kegiatan belajar siswa.

METODE

Penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus ini digunakan untuk penelitian. Alasan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif agar dapat mengetahui secara lebih mendalam mengenai proses implementasi Program Makan Bergizi Gratis di SD Negeri Kaligandu, Kota Serang. Selain itu untuk mengetahui bagaimana pola komunikasi, tersedianya sumber daya, sikap pelaksana Program (disposisi), struktur birokrasi dan berbagai hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan program tersebut. Studi kasus sebagai desain penelitian ini menggunakan satu satuan pendidikan sebagai kasus yang spesifik dari proses implementasi kebijakan. Selain itu penelitian ini menggunakan teori implementasi kebijakan dari George Edward III sebagai landasan teoritisnya. Teori Edward III mengungkapkan bahwa keempat faktor utama yang mempengaruhi implementasi kebijakan antara lain komunikasi, sumber daya, disposisi dan struktur birokrasi. Dengan mengacu pada keempat variabel tersebut peneliti dapat mengembangkan instrument penelitian, prosedur pengumpulan data serta analisis data. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang menyeluruh dari implementasi Program Makan Bergizi Gratis (MBG) di SD Negeri Kaligandu, Kota Serang.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Kaligandu, yang terletak di Kota Serang, Provinsi Banten, Indonesia. Untuk sekolah, SD Negeri Kaligandu dipilih dengan sengaja karena sudah melaksanakan program Makan Bergizi Gratis sejak tahun 2025 dan menjadi salah satu sekolah yang mendapatkan kesempatan untuk melaksanakan program. Pada awal pengamatan, beberapa masalah sudah terlihat dalam pelaksanaan program, seperti keterlambatan distribusi makanan, kualitas gizi, beban kerja guru, dan kegiatan belajar di kelas. Oleh karena itu, sekolah ini sangat cocok untuk dijadikan lokasi penelitian. Penelitian ini berlangsung dari Januari hingga Juni 2026. Kegiatan penelitian meliputi membuat proposal, mengembangkan instrumen, melakukan observasi lapangan, wawancara, mengumpulkan data, menganalisis data, dan menulis tesis.

A. Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini terlibat langsung dalam program Makan Bergizi Gratis (MBG) di SD Negeri Kaligandu, dan dipilih dengan menggunakan teknik purposive sampling, berdasarkan peran dan tanggung jawab mereka dalam pelaksanaan program. Informan tersebut adalah Kepala sekolah, yang bertugas mengurus koordinasi program dan kebijakan di sekolah. Guru kelas, yang mengawasi siswa saat kegiatan makan dan pembagian makananPretugas Satuan Pelayanan Pemenuhan Gizi (SPPG) yang mengurus pelaksanaan teknis dan administratif, yang bertanggung jawab atas persiapan dan pendistribusian makanan. Orang tua siswa, yang memberikan informasi tentang dampak yang terjadi setelah merasakan manfaat program Makan Bergizi Gratis ini.Selain itu, Peserta didik yang menerima manfaat utama program. Jumlah peserta tidak ditentukan sebelumnya. Pengumpulan data dilakukan terus hingga tidak ada informasi baru yang relevan lagi dari wawancara atau pengamatan tambahan.

B. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan semua data dalam penelitian ini menggunakan metode Miles & Huberman yang terdiri dari tiga tahap seperti reduksi data (*data reduction*),penyajian data (*data display*) dan penarikan data kesimpulan (*concluction drawing*). Untuk mendapatkan data maka semua tahapan tersebut dengan menggunakan tiga cara yaitu observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi dilakukan dengan langsung di sekolah untuk melihat bagaimana program Makan Bergizi Gratis (MBG) dilaksanakan setiap harinya. Kemudian mengamati bagaimana makanan didistribusikan, proses mengkonsumsi makanan, situasi di kelas saat program berlangsung, serta interaksi antara guru, peserta didik, dan petugas MBG. Focus dalam penelitian adalah bagaimana program Makan Bergizi Gratis (MBG) dilaksanakan, apakah ada jadwal dan teknis atau panduan cara pembagian makanan, kondisi dan kualitas makanan yang disajikan, respon peserta didik terhadap program Makan Bergizi Gratis (MBG) yang dilaksanakan di sekolah, keterlibatan guru terhadap pelaksanaan program, serta dampak program yang terjadi pada kegiatan pembelajaran di kelas. Kami menggunakan catatan lapangan untuk mencatat semua yang kami amati secara sistematis. Kami melakukan pengamatan berulang kali selama penelitian untuk mendapatkan data yang konsisten dan lengkap.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan semi-terstruktur untuk mendapatkan informasi yang lebih dalam tentang pengalaman, pendapat, dan evaluasi informan pada program Makan Bergizi Gratis (MBG). Wawancara ini menggali informasi mengenai isu-isu secara rinci sambil tetap mengikuti tujuan penelitian. Pertanyaan wawancara dibuat berdasarkan teori implementasi dari Edward III, yang memuat proses komunikasi antara orang-orang yang terkait dengan program, Ketersediaan sumber daya manusia dan material, Sikap dan tanggung jawab para pelaksana program sangat menentukan keberhasilan program, Struktur birokrasi dan prosedur operasional standar perlu diperhatikan agar program berjalan lancar, Faktor pendukung dan penghambat perlu diidentifikasi agar program dapat berjalan sesuai rencana, Dampak program terhadap kegiatan belajar siswa perlu dievaluasi secara berkala. Dan wawancara dilakukan secara langsung di sekolah dan berlangsung sekitar 30–60 menit untuk setiap orang yang diwawancarai. Hasil wawancara tersebut direkam menggunakan perangkat audio setelah mendapatkan persetujuan dari peserta, kemudian hasil rekaman tersebut ditulis ulang dalam bentuk teks untuk dianalisis lebih lanjut.

c. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mendukung dan memvalidasi data hasil pengamatan dan wawancara. Dokumen yang dikumpulkan adalah Laporan sekolah yang berkaitan dengan program MBG seperti surat MoU (Perjanjian), Peraturan pemerintah resmi dan surat edaran, Prosedur Operasional Standar (POS) program MBG, Catatan kehadiran dan jadwal program., Foto-foto kegiatan pelaksanaan, Daftar menu makanan dan catatan distribusi. Teknik dokumentasi ini penting untuk memperkuat triangulasi data dan memastikan kredibilitas temuan.

d. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang utama adalah peneliti sendiri, selain itu ada beberapa instrumen pendukung yang digunakan untuk membantu dalam proses pengumpulan data. Instrumen pendukung tersebut mencakup Pedoman observasi, Pedoman wawancara semi-terstruktur, Daftar periksa dokumentasi, Alat perekam audio, serta Lembar catatan lapangan. Instrumen observasi dan wawancara ini dikembangkan berdasarkan indikator yang diambil dari teori implementasi kebijakan George Edward III.

e. Penyajian Data

Semua data yang sudah terkumpul kemudian diolah menggunakan aplikasi NVIVO 12. Setelah itu, data tersebut disusun ke dalam nodes atau code dalam beberapa bentuk. Tujuan dari penyajian data untuk memudahkan kita memahami dan menginterpretasikan data. Dengan penyajian data ini, kita dapat mengidentifikasi pola, hubungan, dan masalah yang ada dalam implementasi program. Penyajian data ini sangat penting karena dapat membantu kita memahami implementasi program dengan lebih baik

f. .Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Tahap akhir melibatkan penarikan kesimpulan dan verifikasi temuan secara berkelanjutan sepanjang proses penelitian. Peneliti membandingkan temuan lapangan dengan teori yang relevan dan penelitian terdahulu untuk memastikan hasil yang konsisten dan data yang valid.

g. Keabsahan Data

Keabsahan data menggunakan tahapan seperti Triangulasi sumber, dengan membandingkan informasi dari kepala sekolah, guru, petugas MBG, orang tua, dan peserta didik. Triangulasi teknik, dengan membandingkan data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pemeriksaan data dan jawaban dari informan, dengan mengonfirmasi hasil wawancara bersama informan. Observasi berkelanjutan, melalui observasi lapangan berulang selama proses pelaksanaan program. Dan melakukan diskusi sesama peneliti, dengan mendiskusikan temuan bersama pembimbing akademik dan rekan sejawat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Semua hasil data yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dianalisis dengan menggunakan aplikasi NVivo 12. Aplikasi ini sangat membantu dalam mengatur tanggapan dari para peserta, mengelompokkan tema, dan menemukan hubungan antara faktor-faktor yang terkait dengan implementasi kebijakan berdasarkan kerangka kerja implementasi kebijakan George Edward III. Dengan menggunakan aplikasi NVivo 12, penelitian ini berhasil mengidentifikasi beberapa tema utama berkaitan dengan komunikasi, ketersediaan sumber daya, sikap para pelaksana, struktur birokrasi, faktor pendukung, faktor penghambat, serta dampak dari program terhadap kegiatan belajar peserta didik. Penelitian ini membahas tentang bagaimana Program Makan Bergizi Gratis (MBG) diimplementasikan di SD Negeri Kaligandu, Kota Serang. Penelitian ini menggunakan unsur implementasi kebijakan George Edward III yang mencakup beberapa aspek seperti komunikasi, ketersediaan sumber daya, disposisi, dan struktur birokrasi. Data untuk penelitian ini dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dari beberapa pihak seperti kepala sekolah, guru, petugas MBG, orang tua, dan siswa. Kesimpulan dari Program Makan Bergizi Gratis (MBG) di SD Negeri Kaligandu telah dilaksanakan berdasarkan arahan pemerintah dan Badan Gizi Nasional untuk meningkatkan pemenuhan gizi peserta didik. Dan program ini juga mendapat dukungan dari pihak sekolah karena dinilai membantu kebutuhan gizi anak selama pembelajaran berlangsung. Standar Operasional Prosedur (SOP) Program MBG telah diterapkan melalui proses distribusi makanan, pengawasan, dan pendampingan peserta didik. Namun, pelaksanaannya masih belum optimal karena terdapat keterlambatan distribusi makanan ke sekolah, keterbatasan pengawasan, dan tambahan tugas guru yang menyita waktu pembelajaran. Pelaksanaan Program MBG berjalan secara rutin pada 6 hari kerja setiap hari senin sampai sabtu di sekolah, tetapi untuk hari sabtu untuk pendistribusiannya digabung di hari jumat berupa snack yang isinya 1 telur rebus, 1 susu kotak, dan 1 buah-buahan. Tetapi dibalik itu semua program ini memberikan sedikit dampak positif terhadap semangat belajar peserta didik. Akan tetapi, masih terdapat beberapa hambatan seperti kualitas makanan yang belum sepenuhnya sesuai standar gizi, menu yang kurang bervariasi sehingga anak-anak merasa bosan, kurangnya fasilitas pendukung, sehingga ke depannya perlunya evaluasi pelaksanaan program untuk jangka panjang.

REFERENSI

Badan Gizi Nasional. (2025). *Pedoman Program Makan Bergizi Gratis*. Jakarta.

Direktorat Jenderal Peraturan Perundang-undangan. (2023). *Database Peraturan Perundang-undangan*. https://peraturan.go.id/

Direktorat Jenderal Peraturan Perundang-undangan. (2023). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak*. https://peraturan.go.id/id/uu-no-35-tahun-2014

Direktorat Jenderal Peraturan Perundang-undangan. (2023). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah*. https://peraturan.go.id/id/uu-no-23-tahun-2014.

Direktorat Jenderal Peraturan Perundang-undangan. (2023). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2012 Tentang Pangan*. https://peraturan.go.id/id/uu-no-18-tahun-2012.

Direktorat Jenderal Peraturan Perundang-undangan. (2023). *Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 83 Tahun 2017 Tentang Kebijakan Strategis Pangan Dan Gizi*. https://peraturan.go.id/id/perpres-no-83-tahun-2017.

Direktorat Jenderal Peraturan Perundang-undangan. (2023). *Peraturan Presiden Republik Indonesia*

Nomor 72 Tahun 2021 Tentang Percepatan Penurunan Stunting. https://peraturan.go.id/id/perpres-no-72-tahun-2021.

Direktorat Jenderal Peraturan Perundang-undangan. (2023). *Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2025 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2029.* https://peraturan.go.id/id/perpres-no-12-tahun-2025

Dwi, F. E., Maullana, H., Utami, H. O., & Wijaya, H. A. (2024). *Implementasi Kebijakan Pendidikan terhadap Kebijakan Publik*. *7*, 7094–7100.

Fatimah, S., Rasyid, A., & Arwakon, H. O. (2024). *Kebijakan Makan Bergizi Gratis di Indonesia Timur : Tantangan , Implementasi , dan Solusi untuk Ketahanan Pangan Pendahuluan*. *4*(1), 14–21.

Food and Agriculture Organization of the United Nations Rome. (2019). *FAO School Food and Nutrition Framework*. https://openknowledge.fao.org/server/api/core/bitstreams/6f3162ea-1c1f-4699-a4b1-59a041e5f113/content

Glewwe, P., Jacoby, H. G., & King, E. M. (2001). *Early childhood nutrition and academic achievement : a longitudinal analysis*. *81*, 345–368.

International Food Policy Research Institute. (2008). *How Effective are Food for Education Programs? A Critical Assessment of the Evidence from Developing Countries*. https://cgspace.cgiar.org/server/api/core/bitstreams/c2e36e50-430e-4211-afda-f7d12dc2a2dd/conten

Kiftiyah, A., Palestina, A. F., Abshar, U. F., & Rofiah, K. (2025). *Program Makan Bergizi Gratis (MBG) dalam Perspektif Keadilan Sosial dan Dinamika Sosial – Politik*. *05*(1).

Kristjansson, B., Petticrew, M., Macdonald, B., Krasevec, J., Janzen, L., Greenhalgh, T., Ga, W., Macgowan, J., Ap, F., Shea, B., Mayhew, A., Tugwell, P., & Welch, V. (2009). *School feeding for improving the physical and psychosocial health of disadvantaged students (Review)*. *1*. https://doi.org/10.1002/14651858.CD004676.pub2.www.cochranelibrary.com

Maulidya, A., & Fitriyani, Y. (2025). *Analisis Program Makan Bergizi Gratis Terhadap Strategi Peningkatan Motivasi Belajar Peserta didik Sekolah Dasar di Lampung*. *5*(3).

Nastia, Arsid, & Hardin, L. (2024). *Sosialisasi Konsumsi Pangan Berbasis B2SA (Beragam , Bergizi , Seimbang Dan Aman) Bagi Ibu PKK Kabupaten Buton Selatan*. *1*(12), 2305–2310.

Nurulaini, R., & Afifah, D. F. (2025). *Implementasi Program MBG Untuk Meningkatkan Gizi Anak Sekolah Dasar Di Kota Semarang 2025*. *5*(11), 4249–4259.

Permatasari, I. A. (2020). *TheJournalish : Social and Government Kebijakan Publik*. *1*, 34–38.

Rahayu, L. F. (2025). *Dinamika Dukungan Politik Terhadap Program Makan Bergizi Gratis (MBG) di Indonesia*. *8*(2), 815–831.

Rahmah, H. A., Anggraini, A., Nilasari, Y. P., & Putri, E. (2025). *Analisis Efektivitas Program Makan Bergizi Gratis di Sekolah Dasar Indonesia Tahun 2025*. *2*(2), 2855–2866.

Sarr, B., & Fernandes, M. (2017). *The Evolution of School Health and Nutrition in the Education Sector 2000 – 2015 in sub-Saharan Africa*. *4*(January). https://doi.org/10.3389/fpubh.2016.00271

Setyawan, D., & Srihardjono, B. (2016). *Analisis Implementasi Kebijakan Undang-Undang Desa Dengan Model Edward Iii Di Desa Landungsari Kabupaten Malang*. *6*(2), 125–133.

Suwitri, S. (2008). *Konsep Dasar Kebijakan Publik* (Issue 1). https://doi.org/10.38043/jids.v3i2.2188

Tangkilisan, S Nogi Hessel. (2003). Implementasi Kebijakan Publik Transformasi Pikiran George Edwards. Yogyakarta : Yayasan Pembaruan Administrasi Publik Indonesia (YPAPI)

Unicef Indonesia. (2021). *Social And Behaviour Change Communication Strategy: Improving Adolescent Nutrition In Indonesia*. https://www.unicef.org/indonesia/reports/aksi-bergizi

Wahyuningsih, E., Dewi, R., & Peserta didikdi, H. (2025). *Implementasi Dan Dampak Program Makan Bergizi Gratis (Mbg) Terhadap Motivasi Peserta didik*. *3*(2), 80–84.

World Food Programme. (2022). *State of School Feeding Worldwide 2022*. https://www.wfp.org/publications/state-school-feeding-worldwide